



[www.kk-advocates.com](http://www.kk-advocates.com)

For further information  
please contact:

[office@kk-advocates.com](mailto:office@kk-advocates.com)

K&K Advocates - Intellectual  
Property. KMO Building, 5th floor,  
Suite 502 Jl. Kyai Maja No. 1,  
Kebayoran Baru RT03/RW08,  
Jakarta Selatan DKI Jakarta  
12120

Tel: +62 21 29023331  
Fax: +62 21 29023107

# KOPI SIPIROK DAN PULO SAMOSIR BERJUANG DAPATKAN SERTIFIKAT INDIKASI GEOGRAFIS

JAKARTA: Kopi punya sedikit makna yang agak unik atau boleh dibilang istimewa. Penikmat kopi tidak hanya dari kalangan kaum adam, tapi juga banyak kaum hawa menyukainya. Kini, banyak bermunculan warung kopi dengan cita rasa dan aroma yang menggugah penikmat kopi.

Cara pengolahannya pun tidak lagi hanya seperti zaman dahulu, tapi sudah diproses secara modern. Kopi pun hadir di gerai-gerai di pusat perbelanjaan yang mewah. Di warung-warung kaki lima pun masih banyak dijual kopi.

Kenikmatan kopi hanya bisa menjadi rahasia pribadi dengan berbagai versi. Tidak berlebihan, jika dikatakan lebih dari separoh penghuni bumi ini menyukai minum kopi di pagi hari daripada makanan pokok yang mengenyangkan.

Sejarah mencatat tanaman kopi berasal dari Abyssinia, daerah di Afrika yang saat ini mencakup wilayah negara Etiopia dan Eritrea. Kemudian, kopi dipopulerkan sebagai minuman penyegar oleh orang Arab. Kini, biji kopi sudah menjadi komoditas komersial setelah dibawa oleh para pedagang Arab ke Yaman.

Di masa awal, bangsa Arab memonopoli perdagangan biji kopi. Mereka mengendalikan perdagangan lewat pelabuhan Mocha, sebuah kota yang terletak di Yaman. Saat itu Mocha, menjadi satu-satunya gerbang lalu-lintas perdagangan biji kopi. Dari pelabuhan Mocha biji kopi diperdagangkan hingga ke Eropa.

Tidak ada yang tahu pasti sejak kapan kopi mulai masuk dan ditanam di Indonesia. Tapi yang jelas, sekitar tahun 1920-an, perusahaan kecil menengah di Indonesia sudah mulai menanam kopi sebagai komoditas utama dan perkebunan-perkebunan kopi eks-pemerintah kolonial Belanda yang sebagian besar berada di Pulau Jawa dinasionalisasi.

Secara perlahan, Indonesia bertransformasi menjadi sentra produksi kopi terbesar di dunia. Bahkan saat ini, salah satu daerah yang berada di bagian utara dari Pulau Sumatera, tepatnya Dataran Tinggi Gayo, yang berada di

Provinsi Aceh meneguhkan posisinya sebagai sentra produksi kopi arabika dengan areal lahan paling luas se-Asia.

Kopi Gayo, yang memiliki karakteristik dan citra rasa yang tinggi pun sudah mendapat sertifikat Indikasi Geografis dari pemerintah Indonesia. Sertifikat Indikasi Geografis itu adalah sebuah pengakuan dari Pemerintah Indonesia bahwa Kopi Gayo layak dilindungi sebagai produk indikasi geografis. Tidak hanya Kopi Gayo, banyak kopi di seluruh Nusantara yang juga memiliki karakteristik dan layak mendapat sertifikat indikasi geografis.

Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual (Dirjen KI), Freddy Harris, pernah mengemukakan bahwa Indonesia memiliki potensi besar di bidang indikasi geografis, terutama komoditas kopi, tapi sayangnya masih sedikit yang diajukan pendaftarannya untuk dilindungi sebagai produk indikasi geografis. "Indonesia mempunyai sekitar 300 varietas kopi, namun yang baru terdaftar sampai Desember 2017 sekitar 25 varietas kopi,"katanya.


Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM (Ditjen KI Kemenkumham) kini telah menerbitkan 21 sertifikat Indikasi Geografis untuk komoditas kopi. Ada Kopi Arabika Kintamani Bali, Kopi Arabika Flores Bajawa, Kopi Arabika Kalosi Enrekang dan lain-lain.

Selama tahun 2018 (sampai Bulan Mei), Ditjen KI Kemenkumham sudah menerima permohonan pendaftaran indikasi geografis Kopi Arabika Sipirok dan Kopi Arabika Pulo Samosir. Dua komoditas yang sedang mengajukan permohonan pendaftaran untuk mendapatkan sertifikat indikasi geografis tersebut berasal dari Provinsi Sumatera Utara.

Kopi Arabika Sipirok merupakan salah satu produk kopi yang khas dari Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Kopi Arabika Sipirok dihasilkan dari wilayah penanaman yang meliputi 6 (enam) wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu Kecamatan Sipirok, Arse, Saipar dolok, Aek Billah, Angkola Timur dan Marancar.

Wilayah tempat tumbuh tanaman kopi tersebut merupakan daerah Dataran Tinggi yang masuk dalam gugusan Pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian di atas 900 meter di atas permukaan laut. Biji kopi dipetik dari buah masak merah sehat dan diolah dengan cara Olah Basah Giling Kering, sehingga menghasilkan kopi spesial.

Sementara itu Kopi Arabika Pulo Samosir adalah produk kopi yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Pulo Samosir sendiri merupakan dataran yang berasal dari letusan super dahsyat super volcano Gunung Toba.



Buah kopi masak merah dan segar dipetik, kemudian diolah dengan cara Olah Basah Giling Basah, sehingga menghasilkan kopi Arabika Pulo Samosir yang tergolong jenis kopi specialty. Kopi Arabika Pulo Samosir ini diajukan permohonan pendaftarannya oleh Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Pulo Samosir, yang terdiri dari 9 sembilan wilayah kecamatan. (\*)